



## Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SDN 1 Geggelang Kecamatan Gangga Tahun Pelajaran 2024/2025

Dian Sri Rahmayani<sup>1</sup>, M, Taufik<sup>2</sup>, Rusman Hadi<sup>3</sup>

Mahasiswa dan Dosen Prodi PGSD STKIP HAMZAR

### Abstract

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

*Penelitian ini berfokus untuk menganalisis peran dan strategi guru sebagai pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD 1 Geggelang. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Kualitatif dengan Jenis Deskriptif yang menggunakan model penelitian Milles and Hubberman. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu peran guru sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan evaluator merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi keempat peran ini secara holistik telah berhasil membentuk iklim pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga mendukung perkembangan psikologis siswa. Sebagai motivator, guru membangun semangat belajar melalui penguatan positif; sebagai fasilitator menciptakan lingkungan fisik dan metode pembelajaran yang inovatif; sebagai pengelola kelas menerapkan pendekatan humanis dan kolaboratif; serta sebagai evaluator melakukan pemantauan komprehensif terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator utama. Peran guru sebagai motivator khususnya memerlukan pemahaman mendalam tentang latar belakang siswa untuk memberikan solusi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multiperan guru secara terpadu tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi fondasi penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di tingkat dasar.*

**Keywords:** Peran Guru, Strategi Guru, Lingkungan Belajar Kondusif

(\*) Corresponding Author: [rahmayanidian76@gmail.com](mailto:rahmayanidian76@gmail.com), [muhmmadtaufik33@gmail.com](mailto:muhmmadtaufik33@gmail.com), [rusmanhadi89@gmail.com](mailto:rusmanhadi89@gmail.com)

**How to Cite:** Rahmayani, D., Taufik, M., & Hadi, R. (2026). Analisis Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SDN 1 Geggelang Kecamatan Gangga Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.A), 221-228. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13931>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagian dari hak dasar yang sangat penting bagi individu di Indonesia. Salah satu bentuk kemerdekaan yang sangat kita perjuangkan adalah kemerdekaan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Para pejuang sudah berusaha supaya kesejahteraan negara ini harus dihargai atas jasa mereka, termasuk dalam bidang pendidikan. Mereka berjuang agar seluruh rakyat Indonesia bisa mendapatkan pendidikan yang memadai dan berkeadilan. Hal ini menjadi bagian penting dari usaha buat membela kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang kita jaga bersama-sama hingga saat ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh Robandi dan Ibrahim (2018), maksud pendidikan ialah buat memajukan kemampuan tersendiri siswa, bukan untuk

memaksakan mereka mengikuti tujuan tertentu yang hanya menguntungkan golongan atau kelompok tertentu. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda, dan pendidikan yang baik akan memberikan ruang bagi setiap siswa buat memajukan kemampuan tersebut secara alami serta sama untuk kebutuhan mereka. Pendidikan seharusnya tidak dipaksakan, tetapi disesuaikan dengan pertumbuhan untuk kecakapan siswa.

Menurut Syahrudin, Susanto (2019), pendidikan adalah sebuah wujud pelayanan akan diserahkan dari pendidik melalui satuan pendidikan, seperti sekolah, untuk dikelola oleh pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, Pendidikan harus mampu membantu putra putri memajukan seluruh kemampuan akan hadir di dalam jiwa mereka. Pemerintah perlu menjamin bahwa masing-masing putra putri di Indonesia mendapat waktu yang sepadan buat memperoleh pendidikan yang tinggi, tanpa ada yang terabaikan. Dengan memberikan fasilitas yang cukup dan kurikulum yang tepat, pendidikan di Indonesia bisa tercipta perangkat yang berpengaruh buat melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, peduli pada alam.

Pendidikan yang berkualitas dapat melahirkan generasi bukan hanya pintar, namun juga mempunyai kesadaran akan komitmen mereka pada komunitas dan lingkungan. Untuk pendidikan yang sesuai, diharapkan setiap orang mampu jadi wakil berubah untuk memikul akibat baik, positif untuk diri sendiri atau untuk masyarakat.

Pendidikan diletakkan, sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan Pendidikan nasional peran kunci dalam proses pembelajaran dipegang oleh guru. Melalui proses pendidikan, kita bisa membentuk generasi yang peka terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta mampu bekerja sama untuk mencari solusi dari tantangan tersebut. Maka dari begitu, berharga buat merancang kurikulum pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu membangun karakter dan perilaku positif dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Dengan pendidikan, seseorang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, namun norma-norma memajukan kualitas, jati diri. Sekolah menjadi tempat pendidikan formal, mempunyai peranan krusial untuk membentuk angkatan yang dapat bersaing dalam era global. Pada tingkat sekolah dasar, pondasi.

Guru sebagai profesi mendapat sebutan "*Guru: Digugulan ditiru*", yang menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab dalam bidang keilmuan dan moral. Guru harus mampu memposisikan diri sebagai pihak yang selalu diteladani dan di tiru dalam hal perbuatan, sikap, dan keilmuannya Guru tidak hanya menjadi objek pembelajaran bagi siswa, tetapi juga dalam pandangan masyarakat. Pekerjaan guru tidak terbatas pada transfer ilmu atau pengajaran semata, melainkan berfokus pada tugas mendidik. Mendidik berarti membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan, memupuk akhlak yang baik, dan mengajarkan pengendalian diri. Cocok sama undang-undang pendidik dan dosen nomor 14 tahun 2025, dijelaskan bahwa seseorang pendidik ialah guru ahli yang mempunyai kewajiban pertama untuk, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, dan pendidikan dasar Pendidikan menengah (Setiaji, 2022:59-60).

Pendidik ialah bagian sangat berharga untuk proses pendidikan sesuai dengan tugasnya. Komponen kunci dalam Pendidikan. Keberhasilan Pendidikan

didominasi oleh unsur Guru. Sesuai dengan hasil penelitian Heynean dan Loxley (1998) komponen itu adalah Pendidik (34%), media fisik (26%) pengelolaan lembaga (22%) waktu belajar (18%). Mutu Pendidikan yang baik untuk memajukan mutu aktivitas warga, dalam setiap proses Pendidikan peran pendidik sangat kompleks tidak hanya memberikan pelajaran pembelajaran namun sebagai berikut Guru sebagai pengajar, pemimpin, ilmuwan, teladan dan pembimbing (Setiaji, 2022:75-78).

Guru juga memiliki fungsi penting dalam pendidikan manusia. Secara umum, lingkungan merupakan segala hal di sekitar kehidupan orang, baik yang kelihatan dan yang enggak kelihatan. Wilayah pendidikan berperan sebagai faktor pendukung yang memengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Terdapat tiga jenis wilayah pendidikan, ialah wilayah warga, penduduk, suatu Lembaga (Setiaji, 2022:87-90).

Lingkungan yang baik untuk belajar tidak hanya terdiri dari sarana fisik yang cukup, tetapi juga memerlukan suasana mental dan sosial yang membantu siswa merasa nyaman dan dapat belajar dengan maksimal. Dalam konteks ini, guru sebagai penggerak utama pendidikan di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk atmosfer belajar yang mendukung kemajuan akademik dan non-akademik siswa. Tugas guru bukan hanya untuk mengajarkan materi tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang ramah, melibatkan, dan menyenangkan.

SD Negeri 1 Genggeling yang terletak di Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. SD Negeri 1 Genggeling didirikan pada 1 Oktober 1948 dengan Nomor SK Pendirian 01/04/1948 dan dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki 124 siswa yang belajar dan dibimbing oleh 8 guru yang ahli dibidangnya. Saat ini, kepala sekolah di SD Negeri 1 Genggeling adalah H. Murdi. S. Pd.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Genggeling, yang merupakan salah satu institusi pendidikan dasar dikawasan tersebut, bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi para siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, heterogenitas kemampuan siswa, dan dinamika kelas seringkali menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Oleh karena itu, peran guru di SDN 1 Genggeling menjadi sangat krusial dalam mengatasi tantangan tersebut dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Guru Pengajar di SDN 1 Genggeling diharapkan untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik, kemampuan kreatif dalam mengatur kelas, dan kesadaran akan kebutuhan unik setiap siswa. Dengan metode yang sesuai, pengajar dapat mendorong semangat siswa, mengontrol interaksi di kelas, dan menggunakan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Di samping itu, kerja sama antara pengajar, orang tua, dan pihak sekolah sangat penting untuk membangun kolaborasi dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal Jum'at, 10 Januari 2025 ini penulis tertarik mengambil objek penelitian mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dimana di SD 1 Genggeling ini sudah bisa dikatakan kondusif. Sekolah ini sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif diantaranya: Menjaga emosi siswa, mengelola kelas dengan baik, membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, menjaga keseimbangan belajar dan bermain. Penulis melihat ada usaha dalam

memaksimalkan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan kondusif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat Judul mengenai Analisis Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang menekankan pentingnya guru dalam membangun suasana belajar yang baik. Sugiyono (2011: 56) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis objek dalam situasi alami, dimana peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai fenomena yang muncul di lapangan.

Sementara itu, menurut Moleong (2008: 66), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik. Proses ini dilakukan Dengan kata-kata yang bermakna dan deskripsi yang kaya, serta memahami konteks alami di mana fenomena tersebut berlangsung.

Dalam studi kasus ini, penulis akan menggunakan metode alami untuk mendapatkan data yang sah dan sesuai konteks, sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai Analisis peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Pada penelitian ini, fokus utama adalah mengenai peran guru dalam membangun suasana belajar yang baik di SD 1 Genggelang.

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah cara untuk meneliti satu kasus spesifik, seperti orang, kelompok, organisasi, atau suatu peristiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena secara keseluruhan dalam konteks yang khusus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kondisi umum lokasi penelitian terdapat pada tiga poin utama yaitu guru, kepala sekolah, dan siswa. Guru dan karyawan SDN 1 Genggelang berjumlah 9 orang, 5 diantaranya sudah di angkat menjadi PNS dan 4 orang Sudah lulus PPPK di SDN 1 Genggelang. Sebagian besar sudah sarjana kependidikan, ada juga yang masih menempuh Diploma III. Kepala sekolah SDN 1 Genggelang bapak HJ.Murdi akan Pensiun di Tahun Ini (2025) pada bulan Desember yang akan mendatang.

Jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 125. Diantaranya yang berjenis kelamin laki-laki 66, dan berjenis kelamin perempuan 59. Sebagian besar merek tinggal di Dusun Kertaraharja yang dimana Kertaraharja merupakan salah satu destinasi wisata yang lumayan terkenal di kalangan masyarakat maupun Internasional karena wista Air Terjun Kaerta Gangga ini sudah mendunia. Wisata ini dikenal dengan budaya lokalnya yang masih terjaga sehingga menjadi daya tarik tersendiri, tak jarang banyak Wisatawan Asing yang datang untuk mengunjungi Air Terjun kerta Gangga ini, Air Terjun ini di kelilingi dengan pegunungan dan persawahan dan memiliki 4 Terjun dan wisata tambahan yakni Panjat Tebing.

Berkaitan dengan hal ini guru juga sering sekali melakukan kegiatan di alam seperti berolahraga jalan santai langsung ke alam. Cara tersebut memberikan pengalaman secara langsung bagi para siswa untuk memahami alam dan mengamati keindahan alam disekitarnya.

Sarana dan prasarana juga mendukung pembelajaran di kelas. Meskipun Sekolah ini terletak di tengah Gubuk Masyarakat SDN 1 Genggeling ini juga tidak ketinggalan dalam bidang teknologi. Sekolah memfasilitasi guru dalam berbagai aspek seperti LCD proyektor, komputer, printer, buku paket, dan juga akses internet. Meskipun berada di pedalaman SDN 1 Genggeling tidak kekurangan dalam fasilitas ataupun sarana dan prasarananya.

#### **A. Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif**

Peran Guru kunci paling utama supaya proses belajar berjalan dengan kondusif, Demi tercapainya proses pembelajaran yang terbaik, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan kondusif bagi peserta didik. Lingkungan yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, serta menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai. Guru juga perlu membangun hubungan yang hangat dan suportif dengan peserta didik, sehingga tercipta rasa saling percaya dan keterbukaan.

Hal ini akan membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif yang ditandai oleh komunikasi yang baik, pengelolaan kelas yang efektif, serta suasana yang inklusif dan bebas dari tekanan negatif guru turut membentuk karakter dan kecerdasan emosional peserta didik. Oleh karena itu, peran guru bukan sekadar pengajar, melainkan juga fasilitator, motivator, dan teladan dalam proses pendidikan.

Lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses yang dialami peserta didik di kelas, peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang lebih positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya. Dalam hal ini siswa-siswi memerlukan seorang pendidik yang dapat mengelolah lingkungan belajar sedemikian rupa agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif

peran guru dibagi menjadi 4 yaitu :

##### **a. Peran Guru Sebagai Motivator**

Peran guru sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar sangat penting karena siswa usia SD masih membutuhkan dorongan dan bimbingan untuk mengembangkan minat, rasa percaya diri, dan semangat belajar

##### **b. Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Peran guru sebagai **fasilitator** dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar sangat penting karena guru tidak hanya menyampaikan

materi, tetapi juga **mempermudah proses belajar** dengan menyediakan alat, metode, dan dukungan yang dibutuhkan siswa.

c. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar sangat penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas pembelajaran dan kenyamanan siswa.

d. Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai **Evaluator** sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah dasar. Evaluasi tidak hanya terkait mengenai penilaian akademik siswa, tetapi juga mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, metode pengajaran, dan kondisi kelas.

**B. Strategi Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif**

Strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mencakup empat aspek utama yang saling terkait. Pertama, penyiapan lingkungan fisik yang mendukung melalui penataan ruang kelas yang fleksibel, pengaturan ventilasi dan pencahayaan yang memadai, serta melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan kelas. Kedua, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama antara guru dan siswa, didukung sistem reward dan sanksi yang jelas namun edukatif. Ketiga, implementasi manajemen kelas yang efektif meliputi pengaturan kelompok belajar, teknik nonverbal dalam pengelolaan gangguan, dan pembagian waktu pembelajaran yang terstruktur. Keempat, penanaman nilai karakter melalui pembiasaan harian dan keteladanan guru dalam berperilaku.

Strategi pembelajaran adalah gabungan beberapa metode pembelajaran, merupakan proses kognitif dalam berbagai bentuk kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam setiap model terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan. Dengan demikian, strategi mengacu kepada pendekatan yang dapat dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi strategi langsung (*direct*), strategi tidak langsung (*indirect*), strategi interaktif (*interactive*), strategi melalui pengalaman (*experiential*), dan strategi mandiri (*independent*) Tuti Irinati dkk (2019:104).

**C. Lingkungan Belajar Yang Kondusif**

Lingkungan belajar yang kondusif Lingkungan belajar yang mendukung adalah tempat di sekolah dimana proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Penting untuk menciptakan dan menjaga situasi belajar yang mendukung ini agar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan efektif, sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Guru perlu merancang dan berusaha menciptakan suasana belajar yang positif agar situasi yang merugikan siswa dapat dihindari. Tantangan yang harus diatasi adalah bagaimana seorang guru dapat berperan dalam membangun suasana pembelajaran yang mendukung.

Salah satu ciri dari lingkungan yang baik adalah kelas yang dapat mendorong siswa untuk terus belajar dan merasa tertantang. Hal berikutnya adalah memberikan rasa aman serta kepuasan saat mencapai tujuan belajar. Suasana di sekolah yang mendukung sangat berhubungan dengan kualitas pembelajaran siswa. Penting untuk disadari bahwa suasana kelas yang baik bisa menghindarkan siswa dari rasa jenuh, bosan, dan kelelahan mental. Di sisi lain, kelas yang kondusif dapat mendukung minat, motivasi, dan ketahanan siswa dalam belajar. Lingkungan yang

mendukung harus dilengkapi dengan sarana belajar yang menarik, seperti laboratorium, pengaturan ruang, penampilan serta sikap guru, ikatan yang sehat antara siswa dan guru, juga diantara sesama siswa, serta pengaturan materi ajar yang sesuai dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Iklim belajar yang menyenangkan dapat membangkitkan semangat sekaligus mendorong aktivitas dan kreativitas siswa. Maka, fasilitas belajar yang menarik, pengaturan ruangan, sikap guru, dan hubungan yang baik akan memberikan efek positif pada proses belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Geggelang, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan evaluator merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi keempat peran ini secara holistik telah berhasil membentuk iklim pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga mendukung perkembangan psikologis siswa. Sebagai motivator, guru membangun semangat belajar melalui penguatan positif; sebagai fasilitator menciptakan lingkungan fisik dan metode pembelajaran yang inovatif; sebagai pengelola kelas menerapkan pendekatan humanis dan kolaboratif; serta sebagai evaluator melakukan pemantauan komprehensif terhadap perkembangan siswa.

Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator utama. Peran guru sebagai motivator khususnya memerlukan pemahaman mendalam tentang latar belakang siswa untuk memberikan solusi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multiperan guru secara terpadu tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi fondasi penting bagi pencapaian tujuan pendidikan di tingkat dasar.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Geggelang, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif mencakup pendekatan holistik yang meliputi aspek fisik, sosial, emosional, dan akademik. Keberhasilan strategi ini terlihat dari terciptanya lingkungan belajar yang nyaman secara fisik melalui penataan ruang kelas yang fleksibel, penerapan aturan kelas yang disepakati bersama, manajemen kelas yang efektif, serta penanaman nilai karakter melalui keteladanan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara penyiapan lingkungan fisik, pengelolaan kelas partisipatif, dan pembentukan nilai karakter tidak hanya menciptakan kenyamanan belajar, tetapi juga memfasilitasi perkembangan psikologis dan akademik siswa secara optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang komprehensif dan adaptif dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar kondusif di tingkat pendidikan dasar.

## **SARAN**

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan Bagi Guru agar lebih memperhatikan Lingkungan Belajar serta peran dan strategi yang lebih variatif lagi, cara mengelola kelas, memotivasi siswa, serta memfasilitasi siswa sesuai dengan kemampuan dan karakter mereka

masing-masing, lebih memahami mental dan emosional mereka agar mereka tidak merasa di bedakan dengan siswa yang lainnya.

2) Bagi Siswa

Sebaiknya Siswa lebih menjaga kerapian dan kebersihan kelas, saling menghargai, bertanggung jawab, menjaga ketertiban, menghindari konflik sesama teman.

3) Bagi Guru

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang Analisis Peran Guru dalam menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif di SDN 1 Genggelang. Peneliti juga disarankan agar lebih memahami faktor-faktor yang berdampak dari terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik (seperti penataan ruang kelas, pencahayaan, dan kebersihan) baik aspek psikologis (seperti hubungan interpersonal antara guru dan siswa, dan rasa aman dan nyaman dalam belajar). Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih terbuka, misalnya dengan keterlibatan peran orang tua dan ketentuan sekolah agar menciptakan iklim belajar yang lebih menunjang. Di samping itu, kegunaan metode observasi langsung di kelas dapat menghasilkan gambaran yang lebih real mengenai kondisi lingkungan belajar dan dinamika yang terjadi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tuti Irinati dan Agphin Ramadhan, (2019), *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejujuran*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Setiaji, (2022), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrudin, S., & Susanto, S. (2019). *Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Layanan Pendidikan Berkualitas*
- Hanushek, E. A., & Loxley, W. (1983). *The effect of school quality on student achievement: Evidence from developing countries*.